

## Hal-hal yang Dianjurkan dalam Shalat

Sebagaimana telah kami jelaskan sebelumnya, bahwa dalam madzhab Asy-Syafi'i dan Hambali tidak ada perbedaan antara hukum sunnah, mandub (dianjurkan), mustahab (disarankan), atau sejenisnya, semua hukum tersebut bagi kedua madzhab itu sama saja. Dan kami juga telah menguraikan apa saja hal-hal yang disunnahkan di dalam shalat secara gamblang dan terperinci, yang mana hal-hal tersebut bagi kedua madzhab itu selain dapat disebut dengan sunnah juga dapat disebut mandub dan mustahab. Lain halnya dengan madzhab Maliki dan Hanafi, karena bagi mereka selain ada hal-hal yang disunnahkan di dalam shalat, juga ada hal-hal yang dianjurkan (mandub). Dan apa saja yang dianjurkan di dalam shalat menurut mereka dapat dilihat pada catatan di bawah ini.

**Menurut madzhab Maliki:** hal-hal yang dianjurkan di dalam shalat ada empat puluh delapan macam, yaitu:

- Meniatkan shalat secara ada'an (shalat yang dilakukan pada waktunya) atau qadha'an (shalat yang dilakukan di luar waktu yang telah ditetapkan).
- Meniatkan jumlah rakaat yang akan dilaksanakan.
- Khushyuk dengan cara selalu menanamkan di dalam hati perasaan mengagungkan Allah, selalu merasa diawasi oleh-Nya, dan meyakinkan diri bahwa tidak akan menyembah selain-Nya ini merupakan perincian khushyuk yang dianjurkan saja, namun khushyuk itu sendiri (yang bermakna tenang) hukumnya wajib.
- Mensejajarkan kedua tangan dengan bahu hanya pada saat takbiratul ihram saja, dan melepaskan pada selainnya, dengan tetap dalam kondisi tenang.
- Menyempurnakan bacaan surat Al-Fatihah.
- Membaca surat-surat yang lebih panjang saat shalat subuh dan zuhur, dan sebaiknya surat-surat yang dibaca saat shalat subuh lebih panjang dari shalat zuhur.
- Membaca surat-surat yang lebih pendek saat shalat ashar dan maghrib'
- Membaca surat-surat yang berukuran sedang saat shalat isyak.
- Lebih memperpendek waktu pelaksanaan rakaat yang kedua dibandingkan rakaat pertama.
- Mendengar suara sendiri saat melaksanakan shalat-shalat yang mengharuskan suara rendah.
- Membaca surat selain Al-Fatihah bagi makmum pada shalat-shalat yang mengharuskan suara rendah.
- Mengucapkan amin bagi makmum dan orang yang shalat sendirian, baik pada shalat yang mengharuskan suara rendah atau pun suara yang lantang.
- Mengucapkan amin bagi imam hanya pada shalat-shalat yang mengharuskan suara rendah saja.
- Merendahkan suara saat mengucapkan amin. Meluruskan Punggung saat ruku.
- Meletakkan kedua tangan di atas lutut dan menggenggamnya.
- Menegakkan kedua lutut.
- Bertasbih saat rukuk, yaitu membaca: " subhaana rabbiyal-'azhiim."
- Menjauhkan kedua siku dari sisi tubuh bagi pria saat ruku.

- Bertahmid bagi makmum dan orang yang shalat sendirian, yaitu membaca: " rabbanaa wa lakal hamd."
- Bertakbir saat hendak merunduk dan bangkit, kecuali saat bangkit dari rakaat kedua, karena dianjurkan bagi imam agar takbir tersebut diucapkan saat telah tegak berdiri, dan bagi makmum diucapkan setelah imam telah tegak berdiri.
- Melekatkan dahi pada tempat sujud saat bersujud.
- Mendahulukan kedua tangan daripada lutut ketika hendak bersujud.
- Mendahulukan lutut daripada kedua tangan ketika bangkit dari sujud.
- Meletakkan kedua telapak tangan sejajar dengan telinga atau setidaknya dekat dengan telinga saat bersujud.
- Merapatkan seluruh jari jemari saat bersujud.
- Menghadapkan seluruh jari jemari ke arah kiblat saat bersujud.
- Menjauhkan antara kedua siku dengan lutut bagi kaum pria saat bersujud.
- Menjauhkan perut dengan paha bagi kaum pria saat bersujud.
- Menjauhkan lengan atas dari sisi tubuh secara proporsional bagi pria saat bersujud.
- Merapatkan ketiga poin itu (yakni kedua siku dengan lutut, perut dengan paha, dan lengan atas dengan sisi tubuh) bagi kaum perempuan saat bersujud, agar lebih dapat melindungi auratnya.
- Mengangkat bagian belakang (bokong) saat bersujud.
- Berdoa saat bersujud.
- Bertasbih saat bersujud.
- Duduk dengan cara ifdha dalam semua posisi duduk (penjelasan tentang cara ini telah dijelaskan sebelumnya).
- Meletakkan kedua telapak tangan pada ujung paha ketika duduk.
- Merenggangkan kedua paha saat duduk.
- Menutup semua jari jemari saat duduk tasyahud kecuali telunjuk dan ibu jari tangan kanan. selalu menggerak-gerakkan jari telunjuk ke kiri dan kanan saat duduk tasyahud.
- Berkunut khusus saat shalat subuh.
- Membaca doa kunut sebelum rukuk di rakaat yang kedua dengan kalimat: " Allahumma innaa nasta'inuka wa nastagfiruka wa nu'minu bika wa natawakkal 'alaika wa nakhdha laka, wa nakhla'u wa natrukuk man yakfuruk. Allahumma iyyaka na'bud, wa laka nushalli wa nasjud, wa ilaika nas'aa wa nahfud, narjuu rahmataka wa nakhaafu 'azaabakal-jad, inna 'azaabaka bil-kaafiriina mulhaq (ya Allah, kami meminta pertolongan dariMu, meminta ampunan dari-Mu, beriman kepada-Mu, bertawakkal kepada-Mu, tunduk kepada-Mu, melepaskan diri dan meninggalkan orang-orang yang kafir kepada-Mu. Ya Allatu hanya kepada-Mu kami menyembah, hanya kepada-Mu kami shalat dan bersujud, hanya kepada-Mu kami cepat datang dan cepat menjawab. Kami sangat mengharapkan rahmat-Mu, dan kami sangat takut akan adzab-Mu, dan sesungguhnya adzab-Mu bagi orang-orang kafir pasti akan datang)." (HR. Malik).
- Berdoa sebelum salam.
- Membaca doa tersebut dengan suara yang rendah.
- Membaca tasyahud dengan suara yang rendah.

- Menggunakan lalazhjamak ketika berdoa.
- Dan menoleh ke arah kanan ketika hanya melakukan taslimah tahlil (salam yang pertama).

**Menurut madzhab Hanafi:** hukum mandub (dianjurkan), mustahab (disarankan), dan adab (sebaiknya), maknanya sama, yaitu perbuatan yang pernah dilakukan (atau perkataan yang pernah diucapkan) oleh Nabi SAW namun beliau tidak selalu melakukannya. Di antara adab-adab shalat yang sebaiknya dilakukan adalah:

- Tidak melihat pada sesuatu yang dapat mengalihkan perhatiannya dari shalat, contohnya dengan membaca sebuah tulisan yang tertera di dinding, memperhatikan sebuah ukiran atau semacamnya. Itu contoh saat berdiri, sedangkan contoh saat rukuk adalah dengan melihat kakinya sendiri misalnya, atau contoh saat sujud dengan melihat ke arah hidungnya, atau contoh saat duduk dengan melihat ke arah kedua tangannya, atau contoh saat salam dengan melihat sesuatu di bahunya, dan lain sebagainya.

- Contoh adab lainnya: berusaha keras menahan batuk yang datang secara tiba-tiba. Jika batuk alami saja dianjurkan untuk ditahan, maka terlebih lagi batuk yang dibuat-buat, bahkan batuk seperti itu juga dapat membatalkan shalat apabila mengeluarkan suku kata atau huruf-huruf tertentu, termasuk berdehem.

- Contoh adab lainnya: berusaha keras menahan kuap, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi SAW, " Menguap ketika sedang melaksanakan shalat berasal dari syaitan, Karena itu, apabila salah seorang dari kalian akan menguap maka tolaklah setnampu kalian," yakni berusahalah untuk menahan kuapan itu, misalnya dengan menggigit bibir bagian bawah dengan gigrnya. Apabila ia tidak sanggup untuk menahannya, maka hendaklah ia menutup mulutnya dengan lengan bajunya atau dengan punggung tangan kirinya.

- Contoh adab lainnya: berbasmalah di antara akhir surat Al-Fatihah dengan pembacaan surat lainnya.

- Contoh adab lainnya: mengeluarkan kedua tangan dari lengan bajunya bagi kaum pria saat melakukan takbiratul ihram, sedangkan bagi kaum perempuan sebaiknya tidak melakukan hal itu agar dapat lebih menjaga auratnya.

- Contoh adab lainnya: hendaknya jamaah shalat mulai berdiri saat muadzin mengucapkan: "hayya 'alash-shalaahi' pada iqamatnya.

- Contoh adab lainnya: hendaknya seorang imam bersiap untuk memulai shalatnya ketika muadzin mengucapk an: "qad qaamatish-shalaah," pada iqamatnya, agar ucapan dapat beriringan dengan perbuatan.